

## DAFTAR PUSTAKA

---

- <sup>1</sup> Wahab A. (2018). Mengatasi Kekayaan Masyarakat di Daerah Tertinggal dan Perbatasan. Artikel di Website:
- <sup>2</sup> RPJMD Kab. Gorontalo (2021-2026).
- <sup>3</sup> Website Kemendes.
- <sup>4</sup> Narwati, dkk. (2022) Dampak Pergeseran Wilayah Akibat Naiknya Permukaan Laut. Universitas Airlangga.
- <sup>5</sup> Chika. ( Booklet Restorasi Tanggul Pantai: Analisis Perubahan Garis Pantai.
- <sup>6</sup> Cooper, Chris. (1993). *Tourism: Principles and Practice*, London, Piman Publishing.
- <sup>7</sup> Sugjama, A. (2016). *The Analysis of Potential 4A's Tourism Component in the Selasari Rural Tourism, Pangandaran, West Java. Asia Tourism Forum 2016.*
- <sup>8</sup> KKN PPM Pesisir Gorontalo (2024). Masterplan Desa Langgula.
- <sup>9</sup> Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. New York: Van Nostrand Reinhold
- <sup>10</sup> Thalib, et al. (2017). Upaya Nelayan Tradisional dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Langgula Kecamatan, Universitas Negeri Gorontalo.
- <sup>11</sup> NHK JAPAN (2021). 不可能と言われた“イカの養殖”に光が差す！？. サイカル *Journal*. *NHK Japan*. [https://www3.nhk.or.jp/news/special/sci\\_cul/2022/11/special/kenkyushitsu/ika/9](https://www3.nhk.or.jp/news/special/sci_cul/2022/11/special/kenkyushitsu/ika/9) September 2024
- <sup>12</sup> Mutmainnah. 2023. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Cumi-Cumi
- <sup>13</sup> Chasyim ed. Mutmainnah. 2024. Dilema Penangkapan Cumi di Tengah Perubahan Iklim. Mongabay
- <sup>14</sup> (Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi, 2020).
- <sup>15</sup> Anderson, R. S., & Anderson, S. M. (Eds.). (2006). *Geomorphology: An introduction to the study of landforms*. Cambridge University Press.
- <sup>16</sup> Riadi M. (2024). Teori Gelombang Laut. Kajian Pustaka.com, Diakses pada 26 September 2024.
- <sup>17</sup> Timang N. Y. 2022. Akurasi Pengukuran Gelombang Di Tangki Gelombang. Universitas Hassanudin.
- <sup>18</sup> Masselink, G., Hughes, M. G., & Knight, J. (2014). *Introduction to coastal processes and geomorphology* (2nd ed.). Routledge.

- 
- <sup>19</sup> Moosavi, S. (2017). Ecological coastal protection: Pathways to living shorelines. *Procedia Engineering*, 196, 930–938. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.08.027>
- <sup>20</sup> Kay R., Alder J. (1999). *Coastal Planning and Management*. Routledge.
- <sup>21</sup> French, P. W. (2001). *Coastal defences: Processes, problems and solutions*. Routledge.
- <sup>22</sup> Hamm, L., Capobianco, M., Dette, H. H., Lechuga, A., Spanhoff, R., & Stive, M. J. F. (2002). *A summary of European experience with shore nourishment*. Coastal Engineering.
- <sup>23</sup> Triatmodjo, Bambang. (1999). *Teknik Pantai*. Beta Offset. Yogyakarta. USGS. 2019.
- <sup>24</sup> Li Y. et al. (2024). I. Global coastal reclamation disproportionately erodes biodiversity and blue carbon stocks. doi: 10.21203/rs.3.rs-4633395/v1
- <sup>25</sup> 25 Nidling W. & Amott. R (19990). *Aeolian Sediment Transport on Beaches and Coastal Sand dunes*
- <sup>26</sup> Turner, I. L., & Heggie, D. T. (1997). "Coastal management." *Journal of Coastal Research*, 13(2), p381
- <sup>27</sup> Kamphuis, J. W. (2010). *Introduction to Coastal Engineering and Management* (3rd ed.). World Scientific Publishing.
- <sup>28</sup> Rebuild By Design.
- <sup>29</sup> Baker S. et al (2018). Design And Physical Model Studies Of Innovative Living Breakwaters. Conference Paper in Coastal Engineering Proceedings Diakses dari ResearchGate: Pada 4 Oktober 2024.
- <sup>31</sup> Nguyen N, et al (2016). If You Build It, They Will Come: Modifying Coastal Structures for Habitat Enhancement. [Online] The Nature of Cities
- <sup>32</sup> <sup>32</sup> Orff K. (2016).
- <sup>33</sup> Meng F. et al. (2014). International tourism hub: Function assessment and application. University of South Carolina, Beijing International Studies University
- <sup>34</sup> Ji-gan, (2014). The Tourism Hub: Locational Rationality and Functional Promotion—A Case Study of Kunming University.
- <sup>35</sup> Zou et al., (2016). A Pilot Study On Tourism Hub: Integrity, Transformation Mechanism And Self-Regulation—From The Perspective Of Structuralism. Kunming University
- <sup>36</sup> Crosbie, M. J., & De Chiara, J. (2001). *Time-saver standards for building types* (4th international ed.). McGraw-Hill.
- <sup>37</sup> Urban Land Institute. (2001). *Resort development* (2nd ed.). Urban Land Institute.

- <sup>38</sup> Wati, L. A., & Primyastanto, M. (2018). Ekonomi produksi perikanan dan kelautan modern: teori dan aplikasinya. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- <sup>39</sup> Salam A. & Fachrussyah Z. (2021). Adaptasi Dan Inovasi Teknologi Perahu Nelayan Dan Alat Tangkap Tradisional Di Teluk Tomini. Universitas Negeri Gorontalo. Marine Fisheries Vol. 12, No. 1, Mei 2021
- <sup>40</sup> Hanlon, R. T., & Messenger, J. B. (2018). *Cephalopod behaviour*. Cambridge University Press.
- <sup>41</sup> Norman, M., & Reid, A. (2000). *Guide to squid, cuttlefish and octopuses of Australasia*. CSIRO Publishing
- <sup>42</sup> Pringgenies D & M. Murdjani. (1991). Siklus Hidup Cumi *Seplotheutis lessoniana* Sebagai Satu Bahan Acuan dalam Teknologi Budidaya Untuk Peningkatan Kelestarian Cumi di Perairan Situbondo. Majalah "Ilmu Kelautan", No 14 Tahun IV. Kesimpulan
- <sup>43</sup> Aras M, Hasmawati. 2016. Karakteristik Substrat untuk Penempelan Telur Cumi-Cumi di Pulau Pute Anging Kabupaten Barru. Jurnal Galung Tropika. 5(1): 1-7.
- <sup>44</sup> Djula, et al., 2018. Analisis Hasil Tangkapan Cumi Menggunakan Alat Tangkap Totabito di Perairan Teluk Tomini Desa Lamu Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Nikè: Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan. Vol. I
- <sup>45</sup> A-Z Animals. (2021, December 12). *What do squid eat? Their diet explained*. Retrieved from A-Z Animals.
- <sup>46</sup> Mulyono Dkk. (2023). Efektivitas Atraktor Cumi-Cumi Di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat
- <sup>47</sup> Lai et al. (2016). Pescatourism, a sustainable tourist experience, Journal of Cleaner Production, Volume 133, 2016, Pages 1034-1042,
- <sup>48</sup> Piasecki dkk (2016) Pescatourism - A European Review And Perspective. ACTA ICHTHYOLOGICA ET PISCATORIA
- <sup>49</sup> Maria Bonaria Lai, Gianni Cicia, Teresa Del Giudice. (2016). Pescatourism, a sustainable tourist experience, Journal of Cleaner Production, Volume 133, 2016,
- <sup>50</sup> Abel H. (2023) Angsila Oyster Pavilion. Archdaily. CHAT Architect.
- <sup>51</sup> Anila K. (2024). Thenmala Ecotourism: An Analysis
- <sup>52</sup> Honey, Martha. 2008. Ecotourism and Sustainable Development: Who Owns Paradise?. Washington, DC: Island Press.
- <sup>53</sup> Soenarno (2002). *Pengembangan masyarakat dan komunitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <sup>54</sup> Hermawan, K. (2008). *Komunitas: Strategi membangun loyalitas merek*. Jakarta: MarkPlus & Co.
- <sup>55</sup> Suansri, P. 2003. *Community Based Tourism Handbook*. Thailand: Rest Project.

---

<sup>56</sup> Iqbal M., Yunita E., Nurhadiyanti, Akbar A. (2018) Community-Based Ecotourism In Indonesia: A Case Study In Nglanggeran Tourism Village. Researchgate

<sup>58</sup> Sugiyarto, Wahidin (2021). Pengembangan Kawasan Teluk Tomini Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru <https://gorontalo.post.id/2021/06/08/pengembangan-kawasan-teluk-tomini-sebagai-pusat-pertumbuhan-ekonomi-baru/> Diakses pada tanggal 9 November 2023 pukul 06:00 WIB

<sup>59</sup> Yapanto, Seto (Ed.) 2023. Strategi Pembangunan Desa Pesisir Di Kawasan Teluk Tomini Dalam Perspektif Ekonomi Lokal. CV.SCIENCE TECHNO DIRECT Perum Korpri Pangkalpinang. Page 13

<sup>60</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016 tentang Batas Sempadan Pantai*. Lembaran Negara Tahun 2016 Nomor 113. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40463/perpres-no-51-tahun-2016>

<sup>61</sup> Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang Laut.

<sup>62</sup> Dwi S. F. (2024). Destinasi Romantis Pulo Cinta Gorontalo Akan Tinggal Kenangan?. Diakses lewat <https://darilaut.id/berita/destinasi-romantis-pulo-cinta-gorontalo-akan-tinggal-kenangan/> pada 9 Agustus 2025.

<sup>63</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri LHK Nomor 26 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup bagi Usaha dan/atau Kegiatan yang Memerlukan AMDAL, UKL-UPL, atau SPPL. Jakarta: KLHK.

<sup>64</sup> Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2021). Lampiran II: Daftar Dokumen Teknis Permohonan KKPR dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 28 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang Laut. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.

<sup>65</sup> KKN Pesisir Gorontalo (2023). Masterplan Desa Langgula. Hal 4

<sup>65</sup> Tallo, I. (2006). Efektifitas atraktor cumi - cumi di Perairan Alor Nusa Tenggara Timur. Tesis. Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

(Perpres 51 tahun 2016 tentang Batas Sempadan Pantai. Hal. 7-8.)

Pradipto E, Saputra A, Samedyastoety M, Harmastuti S. (2023). Pengantar Teknologi Pengembangan Bambu untuk Desain Arsitektur. Gadjah Mada University Press.

<sup>67</sup> Lamela, A. M., Baruadi, A. S. R., & Nursinar, S. (2020). *The effect of different bait on squid fishing using Totabito*.

<sup>68</sup> Rafida N. N. (2021). Karawo: Teknik Sulam Tangan dari Gorontalo. Diakses dari <https://thetextilemap.com/2021/08/31/karawo-teknik-sulam-tangan-dari-gorontalo/> [07 Juli 2025]